

Manajemen Kurikulum dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19

Adi Syaputra

Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan
syaputraadi273@gmail.com

Enung Hasanah

Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan
enung.hasanah@mp.uad.ac.id

ABSTRACT

During the COVID-19 pandemic, there has been a change in learning patterns from face-to-face systems to distance learning systems. This requires innovation and creativity from school principals in order to build an effective curriculum for distance learning. This study aims to examine school curriculum management in distance learning during the COVID-19 Pandemic. The method used in this research is a qualitative research method by using literature that are in accordance with the theory discussed in the scope of curriculum management in distance learning and also analyzes cited scientific articles using google scholar with keywords Curriculum; Strategy; SMK; Online Learning; Emergency Curriculum, Learning Management, Learning Effectiveness. The results show that in implementing curriculum management in distance learning during the COVID-19 pandemic, one must pay attention to the conditions of each region and different schools so that the predetermined goals can be achieved. Curriculum management in distance learning during the COVID-19 pandemic that was implemented by schools had 4 scopes, namely: 1) planning; 2) organizing; 3) implementation; 4) evaluation. Planning that is carried out must be in accordance with the distance learning model and use essential basic competencies, in organizing must design learning activities in accordance with the conditions and time allocation and those related to increase the effectiveness of the teaching and learning process, while in implementation it requires teachers and students to be adaptive and innovative in using technology. So that learning is effective, as well as the evaluation is carried out applied with aspects of attitude, aspects of knowledge, aspects of skills to determine the extent to which school programs have been implemented.

Keywords: Curriculum, Management During The COVID-19, Pandemic

Article Info

Received date: 25 Mei 2021

Revised date: 11 November 2021

Accepted date: 8 Desember 2021

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan masyarakat. Peran pendidikan sangat besar bagi pembangunan suatu bangsa, tanpa pendidikan, sebuah bangsa akan merasa tertinggal oleh

bangsa lain karena pembangunan kualitas masyarakatnya juga akan tertinggal (Nababan, 2020). Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini tergolong rendah dan sedang menuju kearah baik (Herdiansyah and Kurniati, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Syukri, Rizal, and Al Hamdani, 2019) dengan

metode kuantitatif yang berisi kuesioner 20 pernyataan dan harus ditanggapi oleh responden didapatkan bahwa rerata (*mean*) dengan nilai 82,05 dari variabel Y dan berarti bahwa kualitas pendidikan tergolong cukup atau pada tingkat kualifikasi baik karena termasuk dalam interval (81-83).

Oleh sebab itu, pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa agar menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Husnul and Suharyadi, 2021). Namun saat ini dunia internasional khususnya Indonesia sedang dilanda wabah pandemi COVID-19 sehingga berdampak pada dunia pendidikan. Munawaroh & Izzah (2021) mengatakan pandemi COVID-19 menghambat proses pembelajaran yang awalnya dilakukan tatap muka berubah menjadi pembelajaran jarak jauh untuk meminimalisir penyebaran COVID-19.

Penyebaran COVID-19 ini menjadi suatu permasalahan yang dihadapi dunia khususnya kebijakan pendidikan di Indonesia. Untuk mengatasi penyebaran COVID-19 pada pendidikan khususnya pembelajaran, pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang Pencegahan COVID -19 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran COVID -19 (Nadhirin and Surur, 2020).

Kebijakan pendidikan Indonesia di masa pandemi COVID-19 sangat mempengaruhi proses pembelajaran sehingga sekolah menerapkan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh sangat berhubungan dengan penggunaan media pembelajaran daring dan fasilitas berupa laptop, gadget dan internet (Santoso, 2020). Selain itu sekolah dan guru harus melakukan manajemen kurikulum yang baru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Manajemen kurikulum

merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk proses pendidikan yang di dalamnya terdapat pelaksanaan pembelajaran yang diawali dari perencanaan hingga evaluasi agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan terarah (Indana and Nurvita, 2020).

Dengan terarahnya pembelajaran dengan manajemen kurikulum yang baik maka pembelajaran dapat disesuaikan dengan pembelajaran jarak jauh. Salah satu cara agar manajemen kurikulum terarah sesuai dengan kondisi pandemi COVID-19 adalah dengan menyusun rencana kurikulum yang akan diterapkan di sekolah. Untuk menunjang sistem belajar pembelajaran saat pandemi COVID-19 maka guru harus memahami antara kurikulum yang berlaku dan kondisi lapangan yakni dengan cara guru harus mampu membuat perencanaan pembelajaran dari Rumah (pembelajaran daring) (Azizah et al., 2020).

Manajemen kurikulum dalam pembelajaran jarak jauh yang diterapkan sekolah dari beberapa literatur, peneliti mendapatkan bahwa dalam mewujudkan perencanaan kurikulum yang efektif *stakeholder* harus memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses manajemen kurikulum dalam pembelajaran jarak jauh (Saifulloh and Darwis, 2020), antara lain:

1) Faktor guru

Dalam proses pembelajaran jarak jauh peran guru sangat berpengaruh untuk meningkatkan efektifitas belajar mengajar. Jika guru dalam menyampaikan materi bersifat monoton maka peserta didik sulit dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru.

2) Faktor peserta didik

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sangat erat kaitannya dengan peserta didik, dalam pembelajaran jarak jauh peserta didik masih bertanggung jawab dengan melaksanakan tugasnya yang dibimbing oleh guru, selain itu jika peserta didik

merasa bosan akan berdampak pada sulitnya berdaptasi dalam pembelajaran jarak jauh.

3) Faktor keluarga

Selama proses pembelajaran jauh orang tua tidak hanya menyerahkan sepenuhnya kepada guru atau sekolah karena orang tua juga harus memberikan bimbingan dan memantau perkembangan peserta didik belajar di rumah. Orang tua yang tidak memantau peserta didik belajar akan sulit dalam berdaptasi dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

4) Faktor fasilitas.

Fasilitas adalah salah satu faktor yang penting dalam pembelajaran jarak jauh, karena di masa pandemi COVID-19 fasilitas menjadi alat dalam melancarkan proses pembelajaran. Fasilitas yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran jarak jauh berupa laptop, *gadget*, internet dan sebagainya.

Berdasarkan permasalahan tersebut tertarik untuk dilakukan penelitian tentang Manajemen Kurikulum dalam Pembelajaran jarak jauh di Masa Pandemi COVID-19. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang manajemen kurikulum di masa pandemi COVID-19 serta dapat menyelesaikan permasalahan sekolah dalam manajemen kurikulum di masa pandemi COVID-19. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji manajemen kurikulum sekolah dalam pembelajaran jarak jauh di Masa Pandemi COVID-19.

Untuk memperjelas arah penelitian ini, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sekolah dalam merencanakan kurikulum di masa pandemi COVID-19?
2. Bagaimana sekolah dalam mengorganisasi kurikulum di masa pandemi COVID-19?
3. Bagaimana sekolah dalam melaksanakan kurikulum di masa pandemi COVID-19?
4. Bagaimana sekolah dalam evaluasi kurikulum di masa pandemi COVID-19?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang datanya diperoleh dengan *library research*. *Library research* atau penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan menganalisa karya tulis yang telah terpublisk maupun terpublikasikan (Rukmana and Munastiwi , 2020). Kelebihan dari *library research* atau penelitian kepustakaan dapat mengumpulkan informasi dengan berbagai referensi seperti dokumen, berita, jurnal, buku dan sebagainya sehingga lebih efisien dalam pengerjaannya namun membutuhkan ketekunan tinggi agar mendapatkan analisis yang diharapkan.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan pencarian artikel-artikel ilmiah yang disitasi melalui *google scholar* dengan kata kunci: Manajemen Pembelajaran, Efektivitas Pembelajaran, COVID-19; Curriculum Management, Educational Institutions, Curriculum; Manajemen Kurikulum, Pendidikan Karakter; Manajemen, Manajemen Kurikulum, Tujuan Pendidikan; Kurikulum; Strategi; SMK; Development, Curriculum Organization, Education In Indonesia; Kurikulum 2013, Guru, Proses Belajar Mengajar; Organization, Design, Development Kurikulum 2013; Dampak, Kurikulum, Guru; Pembelajaran Daring; PAUD; COVID-19; Persepsi Guru; Evaluation, Curriculum, Education. Alasan peneliti memilih artikel dengan kata kunci tersebut karena pembahasan yang terdapat pada artikel tersebut sesuai dengan tema yang akan diteliti yaitu Manajemen Kurikulum dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. Pada awalnya artikel yang didapat dari *google scholar* berjumlah 3.940 kemudian di seleksi dengan 7 tahun terakhir menjadi 3.460, setelah itu peneliti menyeleksi lagi menjadi 12 artikel yang paling relevan dengan yang akan diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari beberapa literatur yang relevan dan sesuai dengan tema yang sedang diteliti didapatkan sebagai berikut.

No	Judul	Populasi	Intervention	Comparison	Outcome
1	Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum dalam Meningkatkan Pendidikan di Indonesia	Masalah dalam penelitian ini adalah melihat pencapaian siswa keberhasilan dalam mempelajari materi pembelajaran secara efektif	Intervensi dari penelitian ini mengatur kurikulum berarti memilih tujuan yang jelas dan objektif serta sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa	Penelitian ini mengungkap unsur dan faktor dari organisasi kurikulum	Susunan kurikulum yang dapat menjadi acuan, yaitu: (1) konsep Generalisasi, (2), (3) keterampilan, dan (4) nilai. Ada beberapa kriteria dalam merumuskan organisasi kurikulum yang efektif, yaitu: (1) ruang lingkup materi (ruang lingkup), (2) b. Urutan (sequence), dan (3) c. penempatan bahan (penempatan kelas).
2	Dampak Kurikulum 2013 Terhadap Guru dan Siswa SD	Masalah dalam penelitian ini adalah (1) Konten kurikulum terlalu padat (2) Belum sepenuhnya berbasis kompetensi (3) Kompetensi belum menggambarkan secara holistik (4) Beberapa kompetensi belum terakomodasi di dalam kurikulum, (5) Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial (6) Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci (7) Standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian (8) Dengan KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multitafsir.	Intervensi dari penelitian ini adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjadi pribadi serta warga negara yang kreatif, inovatif	Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka	Kurikulum berfungsi untuk memahami dan mengarahkan potensi dari seorang peserta didik agar dia dapat menggali terus potensinya dan memperbaiki kelemahannya. Sedangkan untuk peserta didik, kurikulum berfungsi untuk membantu mereka agar dapat memahami materi dan melaksanakan proses pembelajaran dengan mudah, sehingga target pembelajaran dapat tercapai

3	Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi COVID-19	Masalah dalam penelitian ini adalah pengelolaan pembelajaran mulai dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating) dan evaluasi (evaluating) dalam rangka meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemi COVID-19	Intervensi dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan tetap mempertimbangkan protokol kesehatan sesuai dengan SKB 4 Menteri	Berbagai hambatan, kesulitan, dan keterbatasan dihadapi dalam proses belajar mengajar, mulai dari faktor peserta didik, keluarga peserta didik, maupun sarana dan prasarana yang kurang representatif,	Guru harus dapat mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating) dan evaluasi (evaluating) untuk menjamin proses belajar mengajar yang baik, efektif dan efisien pada saat pembelajaran jarak jauh, baik secara dalam jaringan (daring) maupun luar jaringan (luring)
4	Implikasi Kurikulum 2013 Terhadap Proses Belajar Mengajar	Masalah dalam penelitian ini adalah memberikan gambaran implikasi pada kurikulum 2013 terhadap belajar mengajar	Intervensi dari penelitian ini adalah kurikulum dipandang sebagai buku atau dokumen yang dijadikan guru sebagai pegangan dalam proses belajar mengajar	Penelitian ini mengungkap implikasi dari kurikulum 2013	Guru harus mengupayakan melihat perubahan tersebut bukan sesuatu yang destruktif tapi justru konstruktif
5	Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum	Masalah dalam penelitian ini adalah Pengorganisasian dan desain kurikulum merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan agar dalam pengembangan kurikulum dapat memenuhi segala kebutuhan dan tuntutan peserta didik, pendidik, dan juga masyarakat	Intervensi dari penelitian ini adalah Kurikulum yang dikembangkan salah satunya harus memperhatikan organisasi dan desain pengembangan kurikulum	Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode Library Research dengan mengkaji beberapa sumber data dari buku-buku yang berhubungan dengan organisasi dan desain pengembangan kurikulum	Organisasi berperan sebagai metode yang digunakan guna menentukan pemilihan dan pengintegrasian berbagai pengalaman belajar yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan di dalam proses pengembangan kurikulum
6	Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis	Masalah dalam penelitian ini adalah kurikulum yang baik adalah kurikulum yang mengikuti perkembangan ilmu	Intervensi dari penelitian ini adalah pemangku kepentingan harus memiliki visi yang sama dalam	Penelitian ini mengungkap ruang lingkup, prinsip dan fungsi manajemen kurikulum	Setiap penanggungjawab lembaga pendidikan dan seluruh stakeholder pendidikan harus memiliki visi yang

		pengetahuan dan teknologi yang berbasis masyarakat.	perencanaan, pengorganisasian, menerapkan dan mengevaluasi kurikulum		sama dalam merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi sebuah kurikulum.
7	Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan	Masalah dalam penelitian ini adalah menyelesaikan segala urusan dengan memanfaatkan semua sumberdaya yang ada melalui orang lain agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya	Intervensi dari penelitian ini adalah kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) karena sumber datanya berdasar dari buku-buku dan dokumen-dokumen tertulis lainnya	Manajemen kurikulum merupakan suatu kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum.
8	Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Negeri Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta	Masalah dalam penelitian ini adalah untuk menggali, menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter diimplementasikan di sekolah	Intervensi dari penelitian ini adalah salah satu faktor penunjang manajemen kurikulum tersebut adalah sikap dan gaya kepemimpinan kepala sekolah.	Metode penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif studi kasus	Fungsi-fungsi dari manajemen kurikulum berperan besar dalam keberhasilan sekolah mencapai visi, misi, tujuan, dan program-program sekolah yang dicanangkan.
9	Dampak Penerapan Kurikulum 2013 Bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Alalak (Kajian Fenomenologi Pendidikan)	Masalah dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dampak penerapan kurikulum 2013 bagi guru di sekolah dasar dan faktor penyebab yang menjadi kendala dalam penerapannya	Intervensi dari penelitian ini adalah terdapat 2 faktor dalam penerapan kurikulum 2013	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi pendidikan	Dampak penerapan kurikulum 2013 bagi guru sekolah dasar adalah dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang ditemukan adalah guru semakin kreatif dan inovatif dalam mengajar, memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, dan meningkatkan kualitas berpikir dan kualitas mengajar guru. Sementara dampak negatifnya adalah bagi guru yang di sekolahnya terbatas dalam hal sarana dan

					prasarana, maka kesulitan dalam penerapan kurikulum 2013.
10	Evalusi Kurikulum Pendidikan	Masalah dalam penelitian ini adalah mengetahui hingga manakah siswa mencapai kemajuan ke arah tujuan yang telah ditentukan	Intervensi dari penelitian ini adalah tanpa evaluasi, kita tidak akan tahu kelemahannya dan kekuatan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kurikulum yang telah digunakan	Penelitian ini mengungkap prinsip dan peranan evaluasi kurikulum	Evaluasi kurikulum memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya evaluasi kita tidak akan tahu kelemahan dan kekuatan di dalam perencanaan maupun proses implementasi kurikulum yang telah digunakan. D
11	Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di Masa Pandemi Pada SMK Ibs Tathmainul Quluub Indramayu	Masalah dalam penelitian ini adalah menelaah proses bagaimana menerapkan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dari strategi kurikulum 2013 edisi revisi pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu	Intervensi dari penelitian ini adalah peserta didik kurang fokus pada pembelajaran, serta mengharuskan orang tua peserta didik mengeluarkan biaya lebih untuk membeli paket kuota internet	Metode yang digunakan kualitatif, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, sedangkan teknik analisis data induktif.	Pengimplementasian Kurikulum 2013 dilakukan hanya pada tataran dokumen kurikulum, silabus, RPP, dan program-programnya saja. Adapun dalam pelaksanaannya di dalam kelas, belum dapat dilaksanakan secara maksimal karena pembelajaran harus menggunakan metode daring atau pembelajaran jarak jauh
12	Persepsi Guru Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD	Masalah dalam penelitian ini adalah untuk memaparkan informasi terkait persepsi guru mengenai tantangan pelaksanaan pembelajaran daring di rumah akibat dampak dari pandemi COVID-19	Intervensi dari penelitian ini adalah persepsi guru mengenai tantangan pelaksanaan pembelajaran daring	Metode yang digunakan kualitatif, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, sedangkan teknik analisis data induktif.	Kurang memadainya sarana dan prasarana, kurang maksimalnya penyampaian materi, beban pembelian kuota internet, koneksi internet yang kadang menjadi lamban, gaya belajar yang cenderung visual, serta kurang luasnya guru dalam mengontrol kegiatan siswa

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa efek dari pandemi COVID-19 yaitu semua dialihkan menjadi kegiatan yang

biasanya normal diharuskan menjadi kegiatan dari rumah termasuk pada kegiatan pembelajaran. Dalam mengatasi hal tersebut

manajemen kurikulum dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan model kurikulum untuk pembelajaran jarak jauh. Pemerintah juga sudah mengeluarkan “Pedoman Pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19” sebagai acuan guru dalam melaksanakan pendidikan jarak jauh. Akan tetapi, hingga saat ini pendidikan jarak jauh masih dirasa kurang efektif dan masih menemui banyak hambatan dalam pelaksanaannya (Setyowati and Hariyati, 2021).

Kurikulum adalah hal pokok yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, tambahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Qarasyi, Habibah, and Mus, 2021; SARBINI and Hasanah, 2021; Ulinniam et al., 2021). Selain itu, kurikulum merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dihindarkan dalam berinteraksi dengan lingkungan pendidikan dan segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan menerapkan manajemen kurikulum untuk pembelajaran jarak jauh. Fathurrochman (2017) mengatakan ruang lingkup manajemen kurikulum dalam pembelajaran yaitu (1) perencanaan kurikulum; (2) organisasi kurikulum; (3) implementasi kurikulum; dan (4) evaluasi kurikulum.

Pembahasan

1) Perencanaan

Perencanaan/*planning* adalah kegiatan paling penting dalam mempersiapkan sesuatu termasuk sumber daya agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai dengan maksimal (Saifulloh and Darwis, 2020). Sedangkan perencanaan kurikulum merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk menentukan arah tingkah laku peserta didik. Kurikulum ini ialah sebuah pengalaman yang mencakup perencanaan yang sistematis hingga evaluasi untuk melihat ketercapaian tujuan yang telah

ditentukan (Nasbi, 2017). Tujuan dari perencanaan kurikulum adalah untuk membentuk teori, kebutuhan, gaya belajar dari peserta didik. Perencanaan kurikulum adalah bagian terpenting dalam pendidikan karena memiliki pengaruh yang besar terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan yang dalam perencanaannya melibatkan berbagai pihak seperti guru, supervisor, administrator dan sebagainya (Lazwardi, 2017; Rusman 2009).

Dalam proses perencanaan harus dilakukan secara kolaboratif yakni dengan melibatkan stakeholder seperti kepala sekolah, guru dan lain-lain. Lingkup perencanaan harus meliputi semua komponen yaitu perencanaan kurikulum, layanan khusus, hubungan masyarakat, fasilitas pembelajaran, dan situasi pembelajaran (Lubis, 2015).

Terdapat beberapa aspek yang menjadi karakteristik dalam perencanaan kurikulum menurut (Lazwardi, 2017) yaitu:

- a) Dalam perencanaan harus berdasarkan pada konsep yang jelas seperti karakteristik dan kebutuhan lingkungan.
- b) Dalam perencanaan harus dibuat secara komprehensif yang mempertimbangkan hal yang sangat mendasar dalam proses pembelajaran.
- c) Dalam perencanaan harus bersifat tanggap dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.
- d) Tujuan dalam pendidikan harus meliputi minat, kebutuhan dan berkenaan dengan peserta didik maupun lingkungannya.
- e) Rumusan dalam perencanaan harus jelas dan konkrit agar mudah dalam mengembangkan kurikulum.
- f) Masyarakat memiliki hak dan tanggung jawab untuk mengetahui perumusan tujuan pendidikan.
- g) Guru memiliki hak dan kewajiban dalam mengidentifikasi program sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.

- h) Perencanaan dan pengembangan kurikulum dilakukan secara bersama-sama karena memiliki beragam unsur yang berbeda.
- i) Dalam perencanaan kurikulum dirancang untuk memiliki artikulasi dalam program sekolah.
- j) Program sekolah dirancang untuk mengkoordinasikan berbagai unsur.
- k) Tiap sekolah diberikan kewenangan dalam mengembangkan struktur organisasi untuk mengatasi masalah dalam kurikulum.
- l) Dibutuhkannya kegiatan penelitian dan kegiatan evaluasi yang menyeluruh serta berkelanjutan dalam program kurikulum.

beberapa hal yaitu: 1) menentukan tindakan guru dalam melaksanakan pembelajaran; 2) menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; 3) melakukan berbagai inovasi pembelajaran; 4) menganalisa kondisi dalam melaksanakan pembelajaran; 5) mengkomunikasikan rencana yang telah ditentukan dengan pihak-pihak yang terlibat (Saifulloh and Darwis, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, perencanaan manajemen kurikulum untuk mempersiapkan pembelajaran jarak jauh yang efektif, dilakukan dengan memperhatikan hal-hal seperti tercantum dalam tabel 1 berikut:

Masa pandemi COVID-19 perencanaan kurikulum dalam pembelajaran harus meliputi

Tabel 1. Karakteristik perencanaan kurikulum untuk pembelajaran jarak jauh

Aspek	Perencanaan Kurikulum
Sifat kerja	Kolaboratif (melibatkan semua <i>stakeholder</i>)
Tujuan	Untuk menentukan arah tingkah laku peserta didik dan usaha untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran
Esensi perencanaan kurikulum	Perencanaan esensi kurikulum yang sesuai dengan model PJJ
Konsep	1) Penekanan pada inovasi pembelajaran jarak jauh 2) Peningkatan penggunaan teknologi 3) Perlu dipastikan kesiapan guru dalam melakukan PJJ yang efektif

2) Pengorganisasian

Organisasi kurikulum merupakan suatu susunan yang berupa gambaran besar dalam program pembelajaran yang disampaikan pada peserta didik. Gambaran dalam program kurikulum adalah suatu yang mendasar dalam kurikulum dan sangat memiliki kaitan yang erat dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan teknologi dan sumber belajar yang ada (Nasbi, 2017). Dalam mengorganisasi kurikulum harus menentukan tugas pokok dari setiap personel sekolah dan menyesuaikan dengan tanggungjawabnya dan menjadi acuan dalam mengarahkan pembelajaran agar jelas. Selama masa pandemi COVID-19 memungkinkan sekolah dalam mengornisasi

kurikulum dalam mempersiapkan fasilitas berupa sarana prasaran, mendesain pembelajaran dengan alokasi waktu, dan merekayasa kurikulum agar proses pembelajaran efektif (Saifulloh and Darwis, 2020).

Dalam pengorganisasian kurikulum (Sowell, 2004) mengatakan terdapat beberapa konsep yakni:

- a) Desain materi pelajaran:
 - 1) Desain subjek tunggal
 - 2) Subjek terkait
 - 3) Cakupan luas
 - 4) Pelajaran saling terintegrasi tуди
 - 5) Instruksi tematik
- b) Rancangan/fungsi dan kegiatan sosial berbasis budaya-masyarakat yang dirancang

- c) Rancangan berbasis peserta didik
 - 1) Kurikulum organik
 - 2) Pengembangan kurikulum
- d) Desain lainnya
 - 1) Teknologi sebagai kurikulum
 - 2) Kurikulum sekolah-kerja
 - 3) Kurikulum inti

Organisasi kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru pada peserta didik dan dalam pengorganisasian kurikulum, komponen kurikulum ini disusun berdasarkan sudut pandang guru dalam menyusun program kegiatan pembelajaran yang berdasarkan tingkat kesulitannya (Mustofa, 2014; Sugiana, 2018).

Dalam kurikulum sumber pelajaran dapat berasal dari masyarakat dan lingkungan sekitar, untuk itu lingkungan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang disusun secara sistematis (Sugiana, 2018). Sedangkan (Aprilia, 2020) mengatakan

mendesain kurikulum adalah salah satu aspek yang penting karena berpengaruh pada kebutuhan dan tuntutan dari lingkungan masyarakat.

Terdapat prosedur yang harus dilakukan dalam mengorganisasi kurikulum menurut (Arifin, 2011) yaitu sebagai berikut:

- 1) Penyusunan mata pelajaran dan memiliki sumber belajar yang penting bagi guru dan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran.
- 2) Penyusunan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah dan program sekolah agar tujuan sekolah dapat tercapai.
- 3) Penyusunan melalui analisa kegiatan program yang berhubungan dengan kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, pengorganisasian manajemen kurikulum dalam pembelajaran jarak jauh yang efektif, dilakukan dengan memperhatikan hal-hal seperti tercantum dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Karakteristik pengorganisasian kurikulum untuk pembelajaran jarak jauh

Aspek	Pengorganisasian Kurikulum
Sifat kerja	Kolaboratif (melibatkan semua <i>stakeholder</i>)
Tujuan	Untuk mengatur bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum
Esensi pengorganisasian kurikulum	Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, mendesain pembelajaran dengan alokasi waktu, dan merekayasa kurikulum agar proses pembelajaran efektif.
Konsep	Menjadi tolak ukur kegiatan pembelajaran supaya arah dan penanggung jawabnya jelas
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyusun mata pelajaran dan sumber belajar yang penting bagi guru dan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran 2) Menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah dan program sekolah 3) Menganalisa kegiatan program yang berhubungan dengan kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat

Dapat disimpulkan bahwa dalam mengorganisasi kurikulum di masa pandemi COVID-19 harus menentukan tugas pokok dari setiap personel sekolah dan menyesuaikan dengan tanggungjawabnya dan menjadi acuan dalam mengarahkan pembelajaran agar jelas. Selama masa pandemi COVID-19

memungkinkan sekolah dalam mengornisasi kurikulum dalam mempersiapkan fasilitas berupa sarana prasaran, mendesain pembelajaran dengan alokasi waktu, dan merekayasa kurikulum agar proses pembelajaran efektif.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan kurikulum merupakan suatu kegiatan yang melaksanakan program kurikulum yang telah direncanakan dan diorganisasikan dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Pada tahapan implementasi kurikulum juga menjadi suatu kegiatan dalam menganalisis kekurangan dari apa yang telah direncanakan (Lazwardi, 2017; Nasbi, 2017).

Saifulloh & Darwis (2020) mengatakan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh harus mengikuti intruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19), yaitu:

- a) Dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh kesehatan jasmani dan rohani seluruh warga institusi pendidikan harus menjadi acuan.
- b) Kegiatan pembelajaran jarak jauh yang diterapkan harus menanamkan karakter istiqomah, tanpa harus menyelesaikan seluruh capaian kurikulum.
- c) Pembelajaran jarak jauh berfokus pada *life skill*, khususnya tentang pandemi COVID-19.
- d) Materi pembelajaran menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing daerah dan kondisi peserta didik.
- e) Penugasan dan penilaian pada pembelajaran jarak jauh bersifat kualitatif; dan
- f) Pendidik dengan orang tua/ wali peserta didik menjalin komunikasi yang aktif dan positif.

Dalam pelaksanaan dan pengembangan kurikulum harus berlandaskan pada beberapa pertimbangan, hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh (Hamalik, 2010), yakni:

- a) Menjadikan manajemen kurikulum sebagai disiplin ilmu seperti filsafat, psikologi, sosial budaya, sosiologi dan teknologi, bahkan ilmu manajemen banyak mendapat kontribusi dari ilmu-ilmu yang lain.

- b) Mengikuti pola dan struktur berpikir yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, implementasi serta evaluasi.
- c) Penerapan kurikulum menerapkan konsep dan prinsip dalam manajemen secara efektif.
- d) Dalam pengembangan kurikulum menerapkan kebijakan yang telah ditentukan.
- e) Mempertimbangkan kebutuhan dari beberapa sektor dan bisnis karena *output* dari pendidikan akan memberi pengaruh dalam sektor tersebut.

Prinsip implementasi manajemen kurikulum sebagaimana dijelaskan oleh (Rusman, 2009), sebagai berikut:

- a) Produktivitas, yaitu dalam mencapai manajemen kurikulum maka sasaran yang dicapai peserta didik adalah tujuan pembelajaran
- b) Demokratisasi, yaitu pengelola dan pelaksana tugas harus bertanggung jawab penuh dalam mencapai tujuan kurikulum
- c) Kooperatif, yaitu harus bekerja sama dengan beberapa pihak yang terlibat agar tujuan kurikulum yang telah ditentukan dapat tercapai
- d) Efektivitas dan efisiensi, yaitu urutan dalam manajemen kurikulum untuk mencapai tujuan kurikulum dengan menghemat tenaga, waktu dan biaya.
- e) Memperkuat visi dan misi dengan mengarahkan pada tujuan kurikulum.

Dalam pelaksanaan kurikulum akan berdampak pada pendidikan dan akan mengikuti perkembangan zaman, kreatif dan inovatif agar meningkatkan kualitas dan tujuan pembelajaran serta harus didukung oleh berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, peserta didik dan pihak-pihak lainnya (Hamidah and Syakir, 2019; Wiyogo, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang efektif membutuhkan persiapan ekstensif, serta mengadaptasi strategi pengajaran tradisional ke lingkungan belajar baru. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh

memanfaatkan teknologi yang melibatkan guru dan peserta didik yang dipisahkan oleh ruang dan waktu. Meskipun teknologi merupakan bagian integral dari pendidikan jarak jauh, setiap program pembelajaran harus berfokus pada kebutuhan instruksional peserta didik, bukan pada teknologi itu sendiri. Saat ini, teknologi yang sering digunakan pada pembelajaran jarak jauh umumnya mengacu pada penggunaan audio, Video, dan teknologi konferensi video komputer sebagai mode penyampaian materi pembelajaran oleh guru.

Karena saat ini proses pembelajaran dilakukan dari jarak jauh maka memiliki beberapa tantangan yang harus dihadapi. Tantangan yang dirasakan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ialah belum adanya perencanaan kurikulum yang tepat dalam situasi seperti saat ini, sehingga dengan kondisi yang sedang dihadapi mengharuskan tenaga pendidik dan guru untuk lebih adaptif serta inovatif (Satrianingrum and Prasetyo, 2020).

Dalam proses pembelajaran jarak jauh guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar peserta didik terbiasa dan pembelajaran akan menjadi

intensif, tetapi pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dirasa belum optimal dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik, karena biasa belajar di kelas secara *face to face*, sekarang penyampaian materi melalui sebuah wadah (Rohmadani 2020; Satrianingrum and Prasetyo 2020).

Pelaksanaan manajemen kurikulum di masa pandemi COVID-19 sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Ulinniam et al., (2021) menjelaskan fungsi pelaksanaan manajemen kurikulum yaitu untuk mengefektifkan dan memaksimalkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Pada pelaksanaan kurikulum dari jarak jauh yang dilakukan oleh (Ulinniam et al., 2021) di dalam kelas, belum dapat dilaksanakan secara maksimal karena terdapat beberapa tantangan dan kendala.

Berdasarkan uraian di atas, pelaksanaan manajemen kurikulum dalam pembelajaran jarak jauh yang efektif, dilakukan dengan memperhatikan hal-hal seperti tercantum dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Karakteristik pelaksanaan kurikulum untuk pembelajaran jarak jauh

Aspek	Pelaksanaan Kurikulum
Sifat kerja	Kolaboratif (melibatkan semua <i>stakeholder</i>)
Tujuan	Melaksanakan program kurikulum yang telah direncanakan dan diorganisasikan dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik
Esensi pelaksanaan kurikulum	Mengharuskan tenaga pendidik dan guru untuk lebih adaptif serta inovatif
Konsep	Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media dan teknologi agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan yang akan dicapai
Prinsip	<ol style="list-style-type: none"> 1) Disesuaikan dengan situasi dan kondisi daerah masing-masing 2) Keselamatan dan kesehatan jasmani dan rohani seluruh warga sekolah 3) Menanamkan karakter istiqomah dalam belajar jarak jauh 4) Berfokus pada <i>life skill</i> 5) Materi pembelajaran menyesuaikan dengan keadaan peserta didik 6) Penilaian bersifat kualitatif 7) Menjalin komunikasi yang aktif dan positif dengan orang tua

4) Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan dalam manajemen kurikulum yang sangat penting karena tanpa adanya evaluasi tidak akan mengetahui sejauh mana program sekolah telah terlaksana. Evaluasi kurikulum dalam pendidikan memiliki karakteristik yaitu berbagai definisi untuk suatu istilah teknis yang sama (Nasbi, 2017). Sebagaimana diungkapkan oleh Ulinniam et al., (2021) penilaian pada kurikulum 2013 menggunakan penilaian otentik yang mengharuskan guru menilai 3 aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

1) Penilaian Sikap

Penilaian yang dilakukan oleh guru semakin susah dengan adanya pembelajaran yang menggunakan daring, karena guru tidak bisa mengamati suasana kelas dan suasana konsentrasi peserta didik terhadap mata pelajaran. Di samping itu juga, guru tidak bisa membuat kelompok dalam proses pembelajaran. Sedangkan kurikulum 2013 konstruksinya jelas harus ada pengamatan dan pengamatan akan lebih mudah dilakukan dengan unjuk kerja berkelompok.

Penilaian sikap yang seharusnya bisa mudah dilakukan oleh guru, sekarang menjadi lebih susah dan dilakukan dengan hanya melihat dari kehadiran peserta didik dalam pembelajaran daring, keaktifan peserta didik dalam menjawab guru pertanyaan-pertanyaan ketika daring, dan sejauh mana peserta didik mampu menguasai materi yang diberikan ketika daring.

2) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan yang berupa tes sumatif dan tes formatif, dengan kondisi pandemi COVID-19 ini mengharuskan guru melakukannya dengan daring. Sehingga hasil yang dicapai oleh peserta didik kemungkinan besar tidak objektif. Peserta didik di rumah mengerjakan soal bisa saja dengan meminta bantuan orang lain atau melihat sumber referensi lain dari buku atau internet.

Untuk menjadikan penilaian pengetahuan menjadi objektif, sangatlah susah. Sehingga guru tidak berharap banyak dari pelaksanaan ulangan sebagai tolak ukur dari penguasaan materi peserta didik yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran.

3) Penilaian Keterampilan

Penilaian ini juga yang seharusnya dilakukan dengan tatap muka dan melihat langsung hasil kerja peserta didik dalam mempraktekkan sesuatu menjadi tidak berarti karena ujian dilakukan dengan daring. Peserta didik hanya diminta untuk menjelaskan langkah-langkahnya saja secara oral tanpa mempraktekkan secara langsung.

Guru melihat kecakapan peserta didik dari segi keterampilan dengan cara melihat lancar tidaknya peserta didik dalam menjelaskan suatu kegiatan dan mempraktikkan sesuatu tugas. Misalnya saja peserta didik diminta untuk menjelaskan bagaimana cara membersihkan karburator mesin sepeda motor, ini yang seharusnya dipraktekkan langsung, hanya diucapkan dan dijawab peserta didik dengan video yang dikirimkan kepada guru. Tujuan dari evaluasi kurikulum dapat dibedakan dari dua hal yaitu: (1) evaluasi formatif yakni digunakan pada masing-masing mata pelajaran atau program kurikulum secara keseluruhan, (2) evaluasi sumatif, yakni untuk mengetahui keberhasilan/ketercapaian kurikulum yang dilaksanakan pada akhir tingkatan pendidikan (Hamdi, 2020). Selain itu terdapat beberapa kesulitan dalam penerapan evaluasi kurikulum, yaitu: (1) pengukuran, (2) penerapan hal acak, (3) menstandarkan intervensi dalam pendidikan (Nasbi, 2017).

Saifulloh & Darwis (2020) menjelaskan bahwa evaluasi terhadap pembelajaran, guru juga melakukan pengawasan terhadap pencapaian kompetensi peserta didik. Evaluasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik dilaksanakan dengan penyesuaian pada ketentuan kondisi darurat pandemi COVID-19 berikut ini:

- a) Penilaian harian dan penilaian akhir semester sebagai formalitas
- b) Penilaian harian dan penilaian akhir semester berupa tugas-tugas
- c) Penilaian hasil belajar berdasarkan pada penilaian harian dan penilaian akhir semester yang dilakukan dari jarak jauh
- d) Dalam menghitung nilai rapor berpedoman pada kebijakan yang ada di sekolah

Evaluasi kurikulum di masa pandemi COVID-19 terdapat 3 aspek penilaian yang harus tetap dilaksanakan yaitu: (1) penilaian sikap; (2) penilaian pengetahuan; (3) penilaian keterampilan. Dari hasil penelitian (Ulinniam et al. 2021) penilaian sikap semakin susah dengan adanya pembelajaran yang menggunakan jarak

jauh, karena guru tidak bisa mengamati suasana kelas dan suasana konsentrasi peserta didik terhadap mata pelajaran, dan pada penilaian pengetahuan hasil yang dicapai oleh peserta didik kemungkinan besar tidak objektif dan guru tidak berharap banyak dari pelaksanaan ulangan sebagai tolak ukur dari penguasaan materi peserta didik, sedangkan pada penilaian keterampilan yang seharusnya dilakukan dengan tatap muka dan melihat langsung hasil kerja peserta didik dalam mempraktikkan sesuatu menjadi tidak berarti karena ujian dilakukan dengan jarak jauh.

Berdasarkan uraian di atas, evaluasi manajemen kurikulum dalam pembelajaran jarak jauh yang efektif, dilakukan dengan memperhatikan hal-hal seperti tercantum dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4. Karakteristik evaluasi kurikulum untuk pembelajaran jarak jauh

Aspek	Evaluasi Kurikulum
Sifat kerja	Kolaboratif (melibatkan semua <i>stakeholder</i>)
Tujuan	1) Evaluasi formatif (digunakan pada masing-masing mata pelajaran secara keseluruhan) 2) Evaluasi sumatif (untuk mengetahui keberhasilan/ketercapaian kurikulum yang dilaksanakan pada akhir tingkatan pendidikan)
Esensi evaluasi kurikulum	Mengetahui sejauh mana program sekolah telah terlaksana
Konsep	Penilaian dilakukan dengan 3 aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan
Prinsip	1) Sikap (dilihat dari kehadiran peserta didik) 2) Pengetahuan (tes sumatif dan tes formatif) 3) Keterampilan (menjelaskan suatu kegiatan dan mempraktikkan sesuatu)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Manajemen kurikulum merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk proses pendidikan yang di dalamnya terdapat pelaksanaan pembelajaran yang diawali dari perencanaan hingga evaluasi agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan terarah. Namun karena adanya pandemi COVID-19 mengharuskan manajemen kurikulum dalam pembelajaran dilakukan dari jarak jauh. Manajemen kurikulum dalam pembelajaran jarak jauh yang diterapkan sekolah harus mencakup 1) perencanaan; 2)

pengorganisasian; 3) pelaksanaan; 4) evaluasi. Terdapat beberapa perbedaan manajemen kurikulum dalam pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka, yaitu:

- 1) Pada perencanaan kurikulum yang membedakan pada pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka adalah pada pemilihan materi dan KD yang esensial agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- 2) Pada pengorganisasian kurikulum yang membedakan pada pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka adalah pada persiapan sarana dan prasarana pembelajaran, mendesain pembelajaran

dengan alokasi waktu, dan merekayasa kurikulum agar proses pembelajaran efektif.

- 3) Pada pelaksanaan kurikulum yang membedakan pada pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka adalah mengharuskan guru dan peserta didik untuk lebih adaptif serta inovatif serta sangat bergantung pada penggunaan teknologi agar pembelajaran dapat dilakukan secara efektif.
- 4) Pada evaluasi kurikulum yang membedakan pada pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka adalah sulitnya guru dalam mengamati dan memantau peserta didik dalam penilaian.

Saran

Ada beberapa saran peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yaitu: Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dalam manajemen kurikulum dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam menyusun kurikulum pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19. Bagi guru penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan dalam melaksanakan manajemen kurikulum dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, Wahyu. 2020. "Organisasi Dan Desain Pengembangan Kurikulum." *Islamika* 2(2): 208–26.

Arifin, Zainal. 2011. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Azizah, ELlisa Novie, Octavian Dwi Tanto, Sulitia Arum Naningtias, and Rani Umi Rahmawati. 2020. "Indonesian Journal of Community Engagement (IJCE) LPPM-STKIP Modern Ngawi." *Indonesian Journal of Community Engagement (IJCE)* 2(1): 14–19.

Fathurrochman, Irwan. 2017. "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1(1): 85.

Hamalik, Oemar. 2010. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hamdi, Mohammad Mustaf. 2020. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan." *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4(1): 66–75. <http://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/248>.

Hamidah, Jamiatul, and Akhmad Syakir. 2019. "Dampak Penerapan Kurikulum 2013 Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Alalak." 1(2). <https://www.journal.umbjm.ac.id/index.php/idealektik/article/view/365>.

Herdiansyah, Dendi, and Poni Sukaesih Kurniati. 2020. "Pembangunan Sektor Pendidikan Sebagai Penunjang Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Bandung." *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government dalam Demokrasi* 8(1): 43–50.

Husnul, NIsak Ruwah Ibnatur, and Aris Suharyadi. 2021. "Strategi Dosen Dalam Manajemen E-Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 8(1): 34–48.

Indana, Nurul, and Leni Nurvita. 2020. "Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Di Ponpes Al Urwatul Wutsqo Diwek Jombang." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 4(1): 29–51.

Lazwardi, Dedi. 2017. "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan

- Pendidikan.” *Jurnal Kependidikan Islam* 7(1): 99–112.
- Lubis, Amri Yusuf. 2015. “Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada Sma Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar.” *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 3(1): 13–33.
- Munawaroh, Hilatul, and Khoirotul Izzah. 2021. “Pengelolaan Administrasi Kurikulum Sistem BDR (Belajar Dari Rumah) Masa Pandemi COVID-19 Di SMPN 2 Kepung Keling Kepung Kediri Tahun Ajaran 2020/2021.” 4(1).
- Mustofa. 2014. “Implikasi Kurikulum 2013 Terhadap Proses Belajar Mengajar.” *Mimbar Sekolah Dasar* 1(2): 185–90.
- Nababan, Andrianus. 2020. “Enhancing The Character of Students Through The Implementation of 2013 Curriculum at SMK Negeri 1 Siatas Barita.” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 7(2): 176–83.
- Nadhirin, Ana ulin, and Agus Miftakus Surur. 2020. “Manajemen Waktu Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada TK Dharma Wanita 1 Baleturi.” *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2): 81–94. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2939>.
- Nasbi, Ibrahim. 2017. “Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis.” *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1(2): 318–30.
- Qarasyi, Achmad Qhuzairy, Sitti Habibah, and Sumarlin Mus. 2021. “Implementasi Rencana Kerja Tahunan Sekolah Dasar Di Era New Normal.” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 8(1): 110–16.
- Rohmadani, Adinda Icha. 2020. “Dampak COVID-19 Terhadap Cara Berpikir Dalam Pembelajaran Daring: Studi Kasus Di Yogyakarta.” *Edification Journal* 3(1): 125–34.
- Rukmana, Ika Siti, and Erni Munastiwi. 2020. “Jurnal Audi.” *jurnal ilmiah kajian ilmu anak dan media informasi PUD* 5(2): 82–90.
- Rusman. 2009. “Manajemen Kurikulum.” In Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saifulloh, Ahmad Munir, and Mohammad Darwis. 2020. “Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19.” *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 3(2): 285.
- Santoso, F Setiawan. 2020. “Masa Depan Pendidikan Hukum Islam Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Refleksi Pembelajaran Di Masa Kedaruratan Covid-19.” 10: 13–26.
- Sarbini, Sarbini, and Enung Hasanah. 2021. “Penerapan Kurikulum Darurat Pada Masa Covid-19 Di SMK Muhammadiyah Semin , Yogyakarta.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7(2): 9–18.
- Satrianingrum, Arifah Prima, and Iis Prasetyo. 2020. “Persepsi Guru Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di PAUD.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1): 633.
- Setyowati, Nur Aini Dwi, and Nunuk Hariyati. 2021. “Analisis Faktor Instrumental Input Pada Keefektifan Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMKN 1 Lengkong.” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9(2): 265–80.

- Sowell, Evelyn J. 2004. "Curriculum An Integrative Introduction." In New York: Pearso Education, Inc.
- Sugiana, Aset. 2018. "Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pedagogik* 05(02): 11.
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>.
- Syukri, Icep Irham Fauzan, Soni Samsu Rizal, and M. Djaswidi Al Hamdani. 2019. "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7(1): 17.
- Ulinniam, Hidayat, Ujang Cepi Barlian, and Yosol Iriantara. 2021. "Penerapan Kurikulum 2013 Revisi Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2(1): 118–26.
- Wiyogo, Andri. 2020. "Dampak Kurikulum 2013 Terhadap Guru Dan Siswa SD." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(1): 407–11.